

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab lima ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang kesimpulan serta hasil dari temuan empiris dan implikasi dari hasil penelitian yang menganalisis faktor penentu pengembangan desa wisata dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Pada bab ini mengacu kepada tujuan penelitian yang telah disampaikan di awal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan.

1. Faktor penentu pengembangan desa wisata yang dianalisis dengan menggunakan komponen dari sisi *tourism supply*. Hasil temuan ini didapatkan dari sumber daya alam dan lingkungan (*natural resources and environment*) komponen yang berpengaruh positif signifikan sebagai faktor penentu pengembangan desa wisata adalah pada wisata bahari dan wisata sungai, sedangkan pada desa wisata danau tidak sebagai faktor yang menjadi penentu pengembangan desa wisata.
2. Pada komponen lingkungan binaan (*built environment*) yang terdiri dari wisata irigasi, ketersediaan menara BTS atau *Base Transceiver Station* dan ketersediaan akses jalan tidak sebagai faktor yang menjadi penentu pengembangan desa wisata. Dimana hasil dari wisata irigasi, ketersediaan menara BTS atau *Base Transceiver Station* dan ketersediaan akses jalan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengembangan desa wisata
3. Pada komponen sektor operasi (*operating sectors*) yang terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi: warung/kedai makanan minuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata di Indonesia, sedangkan Ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi: penginapan (hostel/motel/losmen/wisma) dan ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi: agen tiket/travel/biro perjalanan tidak berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata di Indonesia.
4. Pada komponen Keramahtamahan dan sumber daya budaya (*spirit of hospitality and cultural resources*) yang terdiri dari tiga komponen ikut

mempengaruhi sebagai faktor penentu pengembangan desa wisata yang terdiri dari: Keberadaan situs cagar budaya yang dikelola, keberadaan kearifan lokal yang berkaitan dengan acara perkawinan dan adanya program/kegiatan pembangunan/pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan sarana dan prasarana rekreasi dan wisata. Dimana hasil dari ketiga komponen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata

5. Kontribusi dari desa wisata terhadap sektor perekonomian di Indonesia. Didapatkan hasil bahwa desa wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat kabupaten di Indonesia tahun 2018. Sedangkan untuk tiga variabel lainnya didapatkan kontribusi yang positif dan signifikan, bahwa ditemukan hasil desa wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita penduduk pada tingkat kabupaten di Indonesia tahun 2018. Desa wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah pada sektor pariwisata pada tingkat kabupaten di Indonesia tahun 2018. Desa wisata berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tingkat kabupaten di Indonesia tahun 2018.
6. Dalam mengukur *Competitive Advantage Tourism* (CAT) desa wisata (studi kasus desa wisata Apar) didapatkan dari 56 item dengan menggunakan perhitungan *Competitive Advantage Tourism* (CAT) didapatkan 25 item yang memiliki kontribusi besar dalam mengukur *Competitive Advantage Tourism* (CAT) desa wisata dengan studi kasus pada desa wisata Apar.

B. Implikasi Penelitian

Desa wisata merupakan aset kepariwisataan di Indonesia yang berbasiskan kepada potensi desa dengan segala kekhasan, daya tarik dan keunikan yang dimiliki dapat dikembangkan dan diberdayakan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa faktor penentu dari pengembangan desa wisata dipengaruhi oleh enam komponen dari sisi *tourism supply*. Adanya potensi alam dari wisata bahari dan wisata sungai menjadi komponen potensi yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata yang bersumber dari wisata alam, ketersediaan tempat makan dan minum serta adanya situs cagar budaya, kearifan lokal dan komunitas

pariwisata dari masyarakat desa sekitar merupakan komponen yang paling mempengaruhi dalam pengembangan desa wisata.

Sehingga implikasi dari penelitian ini adalah Kabupaten atau daerah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan wisata desa khususnya pada desa wisata dengan mempunyai ciri dan potensi desa di wilayah kabupaten yang memiliki wisata bahari, wisata sungai, ketersediaan tempat makan dan minum, memiliki situs cagar budaya, kearifan lokal dan komunitas pariwisata. Penelitian ini memberikan penawaran analisis kepada kabupaten atau kota yang memiliki potensi wisata bahari dan wisata sungai untuk lebih memperhatikan serta mengelola potensi tersebut. Desa dengan memiliki potensi wisata bahari dan wisata laut tersebut menjadi pemasok dalam penyediaan penawaran sumber daya pariwisata di tingkat desa. Hal ini juga sama dengan pemerintah pada level desa lebih mengelola potensi wisata bahari dan wisata sungai yang dimiliki untuk lebih menggali potensi tersebut sehingga akan memberikan dampak timbal balik positif kepada desa serta khususnya kepada masyarakat desa setempat.

Implikasi selanjutnya adalah kabupaten atau daerah yang memiliki desa wisata mempunyai dampak terhadap perekonomian yaitu dari pendapatan perkapita penduduk, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor pariwisata dan indeks Pembangunan Manusia (IPM). Desa wisata ini komponen paling efektif untuk meningkatkan perekonomian kabupaten atau kota dalam sektor pariwisata. Peningkatan dari sektor dampak pariwisata terhadap perekonomian kabupaten menjadi efektif melalui kombinasi perumusan kebijakan-kebijakan dan Peraturan Daerah (Perda) yang mendorong peningkatan pariwisata desa. Seiring dengan perumusan dan penetapan kebijakan tersebut akan menghasilkan pengelolaan pariwisata perdesaan yang lebih efektif dan terorganisir.

Implikasi selanjutnya adalah dalam *Competitive Advantage Tourism* dengan menggunakan kombinasi dari *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), temuan dari penelitian ini memberikan implikasi praktis yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang komponen yang paling berkontribusi terhadap *Competitive Advantage Tourism* desa wisata. Hasil penelitian ini melahirkan rumusan dari komponen *Competitive Advantage Tourism* (CAT) desa wisata dengan menawarkan 25 item yang dirumuskan dari

perspektif *supply tourism*. Sehingga hasil dari 25 item ini bisa menjadi bahan rujukan bagi desa wisata lainnya untuk pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Strategi yang diterapkan akan menjadi daya saing dalam peningkatan pariwisata khususnya pada pengelolaan desa wisata.

Pada hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan berkaitan dengan pariwisata perdesaan khususnya pada desa wisata hanya membahas mengenai observasi dengan satu metode saja seperti observasi, wawancara serta hanya pada satu desa wisata saja. Sedangkan, penelitian ini mencoba melihat kombinasi dari beberapa aspek tahapan penelitian dari penggabungan sisi makro dan mikro. Kemudian dengan mengkombinasikan dengan empat tahapan penelitian yang saling berkaitan. Penelitian ini diawali dengan sisi makro dengan menganalisis pengembangan komponen desa wisata di Indonesia, kemudian dari komponen tersebut dilanjutkan ke tahapan selanjutnya dengan menganalisis tahapan pertama terhadap dampak perekonomian di Indonesia pada level kabupaten, tahapan selanjutnya berdasarkan hasil dari komponen *supply tourism* pada penelitian tahap pertama di analisis dari sisi mikro dengan tempat penelitian adalah salah satu desa wisata berbasis wisata bahari sehingga melahirkan *Competitive Advantage Tourism* desa wisata.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data di tahun 2018, sehingga dirasakan masih kurang dalam melihat perkembangan dari desa wisata di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari dampak desa wisata terhadap perekonomian di level kabupaten hanya menggunakan dari empat variabel perekonomian.
3. Hasil penelitian ini dengan menggunakan *tourism supply*

D. Penelitian Lebih Lanjut

Untuk penelitian lebih lanjut yang akan menganalisis mengenai desa wisata, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji pengaruh terbentuknya desa wisata di Indonesia pada level Kabupaten. Kepada peneliti berikutnya diharapkan melakukan kajian tentang desa wisata di level lainnya seperti kecamatan atau desa.
2. Data penelitian yang digunakan dari data Podes tahun 2018, diharapkan peneliti berikutnya bisa menggunakan data dengan beberapa periode. Hal ini dilakukan untuk melihat keberlanjutan dari pengembangan desa wisata di Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer yang sudah dianalisis, kepada peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan data yang lebih komprehensif seperti hasil dari FGD (*Focus Group Discussion*).
4. Penelitian ini menganalisis dari sisi *tourism supply*, kepada peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti dari sisi permintaan atau *demand tourism*.

